

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH

3.1 Gambaran Umum Kabupaten Mojokerto

3.1.1 Sejarah

Kabupaten Mojokerto, salah satu daerah tertua di Jawa Timur, memiliki hubungan yang kuat dengan kejayaan Kerajaan Majapahit di Asia. Berdasarkan SK Kabupaten Mojokerto Nomor 230 Tahun 1993, pembentukan kabupaten tersebut terjadi pada tanggal 9 Mei 1293. Keputusan ini menyusul musyawarah dalam sidang DPRD Kabupaten Mojokerto yang mempertimbangkan delapan peristiwa sejarah, antara lain masa Kerajaan Majapahit, prasasti Kidung, Perjanjian Giyanti, dan masa pendudukan pasukan Belanda atau Inggris di Jawa. Dipilihnya tanggal 9 Mei 1293 karena terkait dengan kemenangan tentara Kerajaan Majapahit di bawah pimpinan Raden Wijaya atas pasukan Tartar, yang merupakan pasukan kekaisaran Mongol. Kemenangan ini dicapai baik melalui diplomasi maupun tindakan militer.

3.1.2 Kondisi Fisik Alam

Kabupaten Mojokerto luasnya sekitar 969.360km² yang mewakili 2,09% dari total luas Provinsi Jawa Timur. Seluruh area ini hanya terdiri dari daratan. Secara administratif Kabupaten Mojokerto terbagi menjadi 18 kecamatan, 229 desa, 5 kelurahan, 2.208 RW, dan 6.975 RT. Kecamatan Pacet dan Kemlagi menonjol dengan jumlah desa terbanyak, masing-masing terdiri dari 20 desa. Kabupaten Mojokerto memanfaatkan sebagian wilayah Provinsi Jawa Timur, dengan tata guna lahan berikut:

1. Pemukiman	: 132,440 Km
2. Pertanian	: 371,010 Km ²
3. Hutan	: 289,480 Km ²
4. Perkebunan	: 170,000 Km ²

5. Rawa-rawa/waduk : 0,490 Km²
6. Lahan kritis : 0,200 Km²
7. Padang rumput : 1,590 Km²
8. Semak-semak/alang-alang : 0,720 Km²

Tata guna lahan di Kabupaten Mojokerto mengalami evolusi dari waktu ke waktu, lahan pertanian berubah menjadi pekarangan, bangunan, kawasan pemukiman, dan ruang industri. Sebagian lainnya juga mengalami perubahan menjadi jalan. Batas administratif Kabupaten Mojokerto meliputi:

Informasi lebih detail dapat ditemukan dalam Tabel 3.1.1. Batas administratif Kabupaten Mojokerto mencakup:

No	Arah	Batas Wilayah
1.	Sebelah Utara	Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Gresik
2.	Sebelah timur	Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan
3.	Sebelah Selatan	Kabupaten Malang dan Kota Batu
4.	Sebelah Barat	Kabupaten Jombang
5.	Tengah	Kota Mojokerto

Tabel 3.1.2 Jumlah Desa, Dusun, Rukun Warga (RW),
dan Rukun Tetangga (RT) Tahun 2019

No.	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Dusun	RW	RT
1.	Jatirejo	19	57	103	351
2.	Gondang	18	72	82	282
3.	Pacet	20	80	133	435
4.	Trawas	13	29	74	246
5.	Ngoro	19	70	104	551
6.	Pungging	19	87	171	582
7.	Kutorejo	17	108	132	369

8.	Mojosari	19	54	134	495
9.	Bangsals	17	48	60	230
10.	Mojoanyar	12	44	64	256
11.	Dlanggu	16	76	88	301
12.	Puri	16	72	137	431
13.	Trowulan	16	61	110	408
14.	Sooko	15	42	113	404
15.	Gedeg	14	46	101	381
16.	Kemlagi	20	77	134	369
17.	Jetis	16	78	124	474
18.	Dawarblandong	18	75	159	353
	Kab. Mojokerto	304	1.176	2.023	6.918

Sumber : Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Mojokerto

3.1.3 Letak Dan Kondisi Geografis

Kabupaten Mojokerto terletak di bagian tengah Jawa Timur, terletak diantara koordinat bujur Timur $111^{\circ}20'13''$ hingga $111^{\circ}40'47''$ dan lintang Selatan $7^{\circ}18'35''$ hingga $7^{\circ}47'30''$. Kabupaten Mojokerto secara geografis hanya berbatasan dengan kabupaten lain; tidak memiliki garis pantai.

Gambar 3.1.3 Peta Batas Administrasi Kabupaten Mojokerto



*Gambar 3.1 Peta Batas Administrasi Kabupaten Mojokerto
Sumber : BAPPEDA Kabupaten Mojokerto*

3.1.4 Potensi Pengembangan

1. Industri:

Dari segi letak geografis, Kabupaten Mojokerto memiliki potensi untuk pengembangan industri karena:

1. Fasilitas transportasi yang memudahkan ekspor-impor karena dekat dengan akses udara (Bandara Juanda) dan laut (Pelabuhan Tanjung Perak), serta akses darat melalui pembangunan Tol Sumo (Surabaya - Mojokerto).
2. Tersedia kawasan industri yang luas dan mudah diakses untuk pengembangan industri.
 - Kawasan industri di Kecamatan Ngoro ± 500 ha

- Kawasan industri di Kecamatan Jetis, Kecamatan Kemlagi dan Kecamatan Dawarblandong ± 10.000 ha;
 - Kawasan industri di Kecamatan Mojoanyar ± 500 ha.
3. Adanya ketersediaan kawasan industri di luar lokasi kawasan industri yang tersebar di berbagai kecamatan.

2. Infrastruktur:

Guna mendukung pertumbuhan kawasan industri di Kabupaten Mojokerto, peningkatan infrastruktur jalan dan jembatan perlu diprioritaskan untuk menjamin efisiensi konektivitas antar kawasan. Fokus utamanya adalah pengembangan jalan yang tidak hanya menghubungkan destinasi wisata tetapi juga memajukan sektor pariwisata di Kabupaten Mojokerto. Selain itu, terdapat kebutuhan untuk membangun jalur infrastruktur untuk merangsang kemajuan ekonomi di daerah pedesaan.

3. Pendidikan:

Pemerintah Kabupaten Mojokerto secara aktif berupaya meningkatkan sumber daya manusianya untuk memenuhi kebutuhan perusahaan-perusahaan di wilayah tersebut. Hal ini diwujudkan dengan memprioritaskan pembangunan sarana dan prasarana pendidikan, khususnya pendirian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pemerintah Kabupaten Mojokerto telah membangun beberapa SMK di berbagai kecamatan, yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di industri lokal.

4. Perdagangan dan Jasa

Perdagangan terus berkembang di daerah perkotaan dekat Kota Mojokerto dan di sepanjang jalur transportasi utama. Sebagai gambaran di Kecamatan Sooko dan Mojosari. Perkembangan perdagangan skala jasa regional atau grosir saat ini sedang berlangsung di Distrik Sooko. Selain perdagangan grosir, pusat perkotaan juga berfungsi sebagai kawasan ritel. Perhatian usaha komersial baru telah beralih ke bagian timur, khususnya Kota Mojokerto dan Kota Surabaya, dengan fokus utama di Kecamatan Mojosari. Fasilitas

pengumpulan dan penyimpanan produk industri akan dibangun di sana. Wilayah Kota Kecamatan Mojosari dan Pungging diperuntukkan sebagai pusat perdagangan dan transportasi. Tujuan dari langkah ini adalah untuk membangun bantalan keuangan dan mendorong pembangunan ekonomi di wilayah tersebut. Penekanan perdagangan dialihkan ke Kabupaten Pacet, yaitu untuk pertukaran hasil industri kecil, pertanian, perkebunan, dan kehutanan. Sementara itu, Kecamatan Gondang ditetapkan sebagai hub agrobisnis yakni perdagangan hasil pertanian, perkebunan, dan kehutanan. Inisiatif ini akan melibatkan kolaborasi dengan kawasan agropolitan dan industri. Pusat perdagangan produk kerajinan dan industri kecil akan didirikan di Kecamatan Trowulan. Bersamaan dengan itu, perdagangan lokal seperti pasar tradisional akan dibina disetiap kecamatan.

5. Pertanian

Strategi pengembangan pertanian di Kabupaten Mojokerto meliputi budidaya lahan basah, pertanian lahan kering, dan budidaya tanaman/perkebunan. Wilayah unggulan pertanian lahan basah yang menjadi sumber utama tanaman pangan terkonsentrasi di Kecamatan Pungging, Kutorejo, Dlangu, Pacet, serta wilayah tertentu di Kecamatan Gondang dan Kemlagi. Wilayah ini secara khusus dikenal sebagai pusat produksi pangan di Kabupaten Mojokerto, dengan fokus utama pada budidaya padi sebagai tanaman pertanian utama. Potensi ini didukung oleh luasnya lahan subur yang dapat diairi secara efektif. Lahan pertanian yang dikelola secara berkelanjutan untuk keperluan budidaya tanaman pangan diperuntukkan bagi masyarakat yang berada di Kecamatan Ngoro, Plungging, Kutorejo, Pacet, Dlangu, Puri, dan Gondang. Proyek ini mencakup peningkatan infrastruktur irigasi. Perkebunan tanaman tahunan menyebar di wilayah Kecamatan Dawarblandong, Kemlagi, Jatirejo, Gondang, Pacet, dan Trawas. Tanaman utama yang dibudidayakan di daerah ini antara lain cengkeh, kakao, kopi dan tebu. Budidaya komoditas perkebunan di Kabupaten Mojokerto sebagian besar terkonsentrasi di Kecamatan Jetis, Dawarblandong, Kemlagi, Ngoro, Jatirejo,

dan Pacet. Daerah ini terkenal dengan budidaya berbagai tanaman termasuk kacang mede, kelapa, dan pandan.

6. Kehutanan dan Perkebunan

Kawasan hutan di Kabupaten Mojokerto merupakan bagian dari hutan rakyat R. Soeryo yang luasnya kurang lebih 14.000 hektar. Letaknya di wilayah selatan Kabupaten Mojokerto yaitu di Kecamatan Gondang, Pacet, Jatirejo, dan Trawas yang ditetapkan sebagai kawasan hutan produksi. Lahan hutan produksi terdapat di Kecamatan Dawarblandong dan Kemlagi. Selama kurun waktu tahun 2003 hingga tahun 2006, luas hutan produksi di Kabupaten Mojokerto mengalami peningkatan sebesar 30,25% dibandingkan jumlah luas hutan yang ada, dengan laju pertumbuhan sebesar 8%. Luas kawasan hutan produksi saat ini adalah 7.815 hektar. Lahan hutan lindung di Kecamatan Pacet, Gondang, dan Jatirejo dimanfaatkan baik untuk tujuan konservasi maupun budidaya. Kawasan ini mempunyai kapasitas untuk ditetapkan sebagai kawasan lindung bagi kawasan yang berada di bawahnya. Kecamatan Ngoro dan Trawas merupakan wilayah hutan lindung dan memiliki kemiringan di atas 40% sehingga rentan terhadap longsor. Kawasan hutan tambahan yang dilindungi dapat ditemukan di Kecamatan Kemlagi dan Dawarblandong. Perum Perhutani mempunyai rencana pengelolaan kawasan hutan produktif di Kabupaten Mojokerto yang mencakup hutan jati dan hutan rimba. Upaya-upaya sedang dilakukan untuk menjamin kelangsungan produksi hutan dalam jangka panjang di wilayah Gondang, Pacet, Jatirejo, Trawas, Kemlagi, dan lainnya melalui penerapan teknik tebang pilih dan penanaman. Kecamatan Pacet, Trawas, Gondang, dan Jatirejo telah ditetapkan fungsi kawasan hutan lindung guna menjaga keserasian ruang. Strategi ini mengedepankan keseimbangan antara fungsi budi daya dan fungsi lindung sekaligus merancang struktur tata ruang kawasan.

7. Pariwisata

Potensi pariwisata di Kabupaten Mojokerto bisa menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah yang signifikan jika dikelola dengan baik. Obyek

wisata tersebut mencakup Petirtaan Jolotundo di Trawas, Air Terjun Coban Cangu, Air Terjun Dlundung di Trawas, serta warisan budaya sejarah Kerajaan Majapahit di Kecamatan Trowulan. Pemerintah Kabupaten Mojokerto memiliki rencana untuk meningkatkan fasilitas dan infrastruktur di semua obyek wisata tersebut, guna memastikan kenyamanan pengunjung dan menarik lebih banyak wisatawan ke daerah tersebut.

Potensi pariwisata Kabupaten Mojokerto dengan kondisi geografis yang dimiliki Kabupaten Mojokerto dipengaruhi oleh karakteristik masyarakat serta mempunyai corak yang beranekaragam obyek wisata yang bertumpu pada keadaan alam sekitarnya. Ini menjadi faktor kunci dalam pengembangan pariwisata, yang berpotensi menjadikan sektor pariwisata sebagai penghasilan utama melalui retribusi dari obyek pariwisata. Potensi pariwisata di Kabupaten Mojokerto, sebagaimana diuraikan dalam buku "Pelangi Wisata dan Seni Budaya di Kabupaten Mojokerto" yang diterbitkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Mojokerto, termasuk:

Tabel 3.1.3

Tabel Kawasan wisata obyek wisata alam

No.	Obyek Wisata	Wilayah
1.	Air Terjun Watu Gedhek	Kecamatan Pacet
2.	Tirta Wisata Tanjungan	Kecamatan Kemlagi
3.	Wana Wisata Air Hangat	Padusan Kecamatan Pacet
4.	Air Terjun Grenjengan	Kecamatan Pacet
5.	Taman Rekreasi dan Pemandian Ubalan	Kecamatan Pacet
6.	Air Terjun Cuban Cangu	Kecamatan Pacet
7.	Lembah mbencirang	Kecamatan Gondang
8.	Goa Gembyang	Kecamatan Pacet
9.	Wet Sendi	Kecamatan Pacet
10.	Fresh Green Trawas	Kecamatan Trawas
11.	Api Ajaib Alam Bekucuk	Kecamatan Sooko

12.	Alas Veenuz	Kecamatan Trawas
13.	Air Terjun Watu Lumpang	Kecamatan Pacet
14.	Sumber dhuwur	Kecamatan Ngoro
15.	Air Terjun dlundung	Kecamatan Trawas
16.	Wisata Sawah Sumber Gempong	Kecamatan Trawas



Tabel 3.1.4

Tabel Kawasan wisata budaya

No.	Nama Obyek Wisata	Tempat
1.	Kawasan Candi Bajang ratu	Desa Temon, Kecamatan Trowulan
2.	Kawasan Candi Tikus	Desa Temon, Kecamatan Trowulan.
3.	Kawasan Candi Brahu	Desa Bejjong, Kecamatan Trowulan.
4.	Kawasan Situs Centong	Desa Trowulan, Kecamatan Trowulan
5.	Kawasan Candi Wringin Lawang	Desa Jatipasar, Kecamatan Trowulan
6.	Kawasan Kolam Segaran	Desa Trowulan, Kecamatan Trowulan
7.	Kawasan Makam Putri Cempo	Desa Trowulan, Kecamatan Trowulan.
8.	Kawasan Candi Minakjinggo	Desa Trowulan, Kecamatan Trowulan
9.	Kawasan Museum Majapahit	Desa Trowulan, Kecamatan Trowulan
10.	Kawasan Candi Sumur Upas	Desa Sentonorejo, Kecamatan Trowulan.
11.	Kawasan Makam Troloyo	Desa Sentonorejo, Kecamatan Trowulan
12.	Kawasan Situs Lantai Enam	Desa Sentonorejo, Kecamatan Trowulan.
13.	Kawasan Yoni Klintorejo	Desa Klintorejo, Kecamatan Sooko.
14.	Kawasan Candi kesiman Tengah	Desa Kesiman Tengah, Kecamatan Trawas.
15.	Kawasan Prasasti Kembang Sore	Desa Petak, Kecamatan Pacet.
16.	Kawasan Situs Kutogirang	Desa Kotogirang, Kecamatan Ngoro.
17.	Kawasan Candi Brangkal	Desa Jedong, Kecamatan Ngoro.
18.	Kawasan Candi Pasentran	Desa Jedong, Kecamatan Ngoro
19.	Kawasan Candi Lurah dan Carik	Desa Kedungudi, Kecamatan Trawas
20.	Kawasan Kekunoan Kendali Sodo	Desa Seloliman, Kecamatan Trawas.
21.	Kawasan Maha Vihara Majapahit	Desa Bejjong, Kecamatan Trowulan
22.	Kawasan Makam Siti Inggil	Desa Bejjong, Kecamatan Trowulan
23.	Kawasan Candi Jolotundo	Area Hutan Kecamatan Trawas

Sumber: Disbudporapar Kab. Mojokerto 2021-2026

Dari begitu banyak potensi obyek pariwisata yang ada, Kabupaten Mojokerto memprioritaskan pengembangannya pada obyek wisata :

Kawasan Wisata Purbakala Trowulan Kecamatan Trowulan merupakan Kecamatan yang paling banyak terdapat situs peninggalan Mojopahit sesuai Dokumen BAPPEDA Kabupaten Mojokerto yang memiliki daya tarik antara lain:

1. Candi Bajangratu

Candi yang letaknya di Desa Temon, Kecamatan Trowulan ini dibangun dengan menggunakan kombinasi bahan batu dan batako. Ia memiliki ukuran tepat tinggi 16,1m, panjang 11m, dan lebar 6,7m. Candi Bajangratu terkenal dengan bentuk paduraksa, dengan sayap di sisi kanan dan kiri. Pintu masuk candi dihiasi dengan relief yang menampilkan beragam corak, yaitu mata tunggal, kepala burung garuda, matahari yang ditemani naga, dan kepala singa yang ditemani singa dan hewan bertelinga panjang. Relief-relief ini memiliki makna simbolis, seperti penggambaran Rama pada bagian sayap dan Sri Tanjung pada bagian kaki. Pada masa Kerajaan Majapahit, sebenarnya fungsi aslinya bukan sebagai pintu masuk ke keraton, tetapi sebagai jalan menuju bangunan suci tertentu.

2. Candi Tikus

Candi Tikus memiliki lokasi dan bahan pembangunan yang serupa dengan Candi Bajangratu, dengan dimensi tinggi 5,20m, panjang 25,4m, dan lebar 23,6m. Arsitektur Candi Tikus menggambarkan sebuah gunung yang dihormati dan diyakini sebagai area bersemayam para dewa dalam agama Hindu. Gunung Semeru, menurut mitologi Hindu, dikaitkan dengan ramuan kehidupan, suatu zat yang dianggap memiliki kemampuan supernatural untuk memberikan vitalitas dan kelimpahan kepada semua makhluk hidup. Candi Tikus dianggap suci karena adanya kepercayaan bahwa air yang mengalir berasal dari Gunung Semeru sehingga memunculkan kisah tersebut.

3. Candi Wringin Lawang

Candi ini letaknya di Desa Jatipasar Kecamatan Trowulan yang bahannya dari bata saja dengan tinggi 13,7m, panjang 13m, lebar 11m. Disebut Wringin

karena dulu Candi ini terletak didekat pohon beringin. Candi berbentuk terpisah atau belah. Candi ini berfungsi sebagai pintu masuk keraton Mojopahit. Gapura Wringin Lawang merupakan bangunan kuno berbentuk gapura bercabang dua, tanpa atap (menyerupai gaya arsitektur Candi Bentar). Gerbang yang letaknya di Dusun Wringin Lawang, Desa Jatipasar, Kecamatan Trowulan ini diyakini merupakan pintu masuk salah satu kompleks bangunan di Kota Mojopahit. Akses mudah dicapai melalui banyak pilihan transportasi.

4. Kolam Segaran

Kolam Segaran yaitu bangunan kolam kuno yang menunjukkan kemampuan Kerajaan Majapahit dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Legenda mengatakan bahwa kolam ini digunakan untuk kegiatan santai dan sebagai sarana menerima pengunjung Kerajaan Majapahit. Lokasinya di Desa Trowulan Kecamatan Trowulan.

5. Museum Trowulan

Tempat penyimpanan artefak-artek kuno dari masa Kerajaan Majapahit, juga digunakan sebagai pusat studi bagi pelajar dan mahasiswa, serta dapat berfungsi sebagai tempat rekreasi yang letaknya di Desa Trowulan, Kecamatan Trowulan, sebelum Pendopo Agung Trowulan.

6. Pendopo Agung

Suatu struktur bangunan dengan desain yang khas era Mojopahit, sering dipakai untuk pertunjukan seni, tur studi, kompetisi, pertemuan, dengan lingkungan yang tenang dan nyaman, juga berfungsi sebagai tempat bersantai dan rekreasi. Terletak di Desa Trowulan, Kecamatan Trowulan.

7. Makam Siti Inggil

Makam Siti Inggil adalah situs yang digunakan sebagai tempat peristirahatan dan pertapaan oleh Raja pertama Majapahit, R. Wijaya Kertarajasa Jayawerdana. Dahulu lokasi ini berfungsi sebagai punden (kuburan suci) di Dusun Kedungwulan yang dikenal dengan nama “Lemah Geneng”. Di kawasan tersebut ada dua makam yakni makam Sapu Angin dan Sapu Jagat. Oleh karena itu, makam tersebut memiliki makna keagamaan yang besar dan menarik banyak wisatawan lokal dan internasional, khususnya pada

hari Jumat Legi.

8. Makam Putri Cempa

Makam Putri Cempa merupakan tempat pemakaman untuk bangsawan maupun anggota keluarga Kerajaan Majapahit yang telah memeluk agama Islam. Terdapat dua tempat penempatan nisan, yaitu di makam utama dan di halaman kedua. Makam ini dianggap keramat dan sering dikunjungi, terutama pada hari Jumat legi. Lokasinya terletak di Desa Unggahan, Kecamatan Trowulan.

9. Obyek Wisata Religius Makam Syeh Jumadil Kubro (Makam Troloyo)

Makam Troloyo adalah kompleks pemakaman yang terdiri dari dua kelompok, yakni bagian depan dan belakang. Di depannya terdapat kuburan Syayid Jumadil Kubro, yang dikenal sebagai salah satu penyebar agama Islam di Jawa sebelum masa Wali Songo. Sementara di bagian belakang terdapat makam Sunan Ngudung dan makam Syayid Usman. Lokasinya terletak di Desa Sentonorejo, Kecamatan Trowulan.

10. Petirtaan Jolotundo

Perjalanan ke Pertitan Jolotundo memungkinkan pengunjung merasakan kesegaran air sumber yang mengalir di dalam candi tersebut, yang berasal dari Jolotundo yang berlokasi di lereng Gunung Bekal. Salah satu puncak Gunung Penanggungan yang terletak di Desa Seloliman, Kecamatan Trawas, menyimpan makna sejarah. Prasasti yang patut diperhatikan antara lain bertanggal 977 M yang tertulis di sisi kanan, tulisan “GEMPENG” di dinding belakang kiri, dan tulisan tambahan di sudut tenggara. Secara historis, tercatat bahwa Raja Udayana dari Bali menikahi putri Gunapruyadharmapatni dari Jawa, yang berujung pada lahirnya Airlangga pada tahun 977 M. Oleh karena itu, ukiran tahun 977 M menandakan berdirinya Pertitan Jolotundo yang diperuntukkan bagi Airlangga.

11. Air Terjun Dlundung

Letaknya di Desa Kemloko, Kecamatan Trawas, Air Terjun Dlundung menawarkan tempat wisata yang menyegarkan di tengah sejuknya udara pegunungan dan hutan yang masih alami, menjadikannya destinasi menarik

bagi para pelancong. Aksesibilitasnya yang hanya berjarak 40 km dari Kota Mojokerto memudahkan perjalanan dengan kendaraan pribadi atau sepeda motor. Selain itu, area perkemahan yang luas dan nyaman menjadikannya tempat yang ideal untuk bersantai dan beristirahat, terutama bagi para pekemah muda yang mencari petualangan di luar ruangan.

12. Wisata Alam Air Panas

Sumber air yang keluar di lereng Gunung Welirang ini mempunyai daya tarik tersendiri bagi pengunjungnya. Selain menyediakan rekreasi keluarga yang menyenangkan, sumber air panas ini terkenal dengan khasiat penyembuhannya, sehingga menambah daya tarik tersendiri untuk dikunjungi. Dikelilingi pemandangan alam yang masih alami, termasuk pepohonan rimbun dan dedaunan lebat, suasananya sejuk dan mengundang. Wisata ini menyediakan tangki penyimpanan berukuran besar bagi pengunjung yang ingin menikmati pemandian air panas letaknya di letaknya di Desa Padusan, Kecamatan Pacet. Di samping itu, terdapat juga kolam renang air dingin yang dirawat dengan baik. Berlokasi sangat strategis, jaranya hanya 32 km dari pusat Kota Mojokerto, dan dapat diakses dengan mudah menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum.

13. Air Terjun Cuban Cangu

Air terjun yang jauh dari ketinggian lebih dari 30 meter dari sumbernya, terletak 32km dari kota Mojokerto atau 15 km arah barat Taman Safari Pandaan menuju lokasi air terjun Cuban Cangu dapat ditempuh dengan mudah dengan kendaraan roda empat. Letaknya tidak jauh dari Pemandian Air Panas (Padusan Pacet). Dengan udara yang sejuk dan panorama yang menarik sangat cocok dan menyenangkan untuk wisata keluarga.

14. Taman dan Pemandian Ubalan

Pemandian Ubalan merupakan obyek wisata buatan yang telah ditata dengan indah yang terletak di Desa Padusan Kecamatan Pacet. Di samping pemandian juga dilengkapi tempat bermain anak-anak kemudian kawasan bukit atau hutan, restoran serta cottage atau penginapan. Berbagai aneka

buahbuahan dan sayur-sayuran biasanya digelar masyarakat di sekitar obyek wisata. Pemandian Ubalan yang terletak hanya 32 km dari Kota Mojokerto selalu menarik banyak pengunjung. Selain aksesibilitasnya yang nyaman, lingkungan sekitarnya juga mempertahankan pesona alam. Pepohonan yang rimbun dan tumbuh subur mengelilingi tempat wisata ini, serta air kolam renang yang masih alami memberikan suasana ramah sehingga membuat pengunjung betah berlama-lama menikmati waktunya di sini.

Pengembangan wisata yang dilakukan Kabupaten Mojokerto selain obyek wisata alam dan wisata Purbakala di atas juga sedang dikembangkan bidang seni dan budaya antara lain :

1) Pakaian Adat Pengantin Mojoputri

Sebagai bagian integral dari warisan budaya Kabupaten Mojokerto, tradisi pakaian adat pengantin Mojoputri Sekar Kedaton berakar dari penelitian sejarah yang dilakukan di perbukitan. Pakaian pengantin Mojoputri adalah hasil dari perpaduan budaya yang telah berkembang semenjak abad ke-13 sampai sekarang. Karakteristik tata rias pengantin Mojoputri melibatkan gabungan motif dari masa Majapahit, keemasan era Islam Demak-Mataram, dan pengaruh masa penjajahan Belanda. Umumnya, busana pengantin Mojoputri dipakai oleh penduduk sekitar Mojokerto saat merayakan upacara pernikahan.

2) Upacara Adat Temu Manten “Mayang Qubro”

Asal muasal ritual ini bermula dari perpaduan adat budaya Jawa (Mojopahit) dan ajaran Islam. Sebutan “Mayang” berasal dari gelar R. Wijaya pada saat penobatannya sebagai Raja Majapahit, di mana ia mengenakan mahkota yang dikenal dengan nama “Mayang Mekar”. Sementara “Qubro” diambil dari istilah besar dalam ritual berunsur Islam. Upacara adat temu manten Mayang Qubro dari Kabupaten Mojokerto telah diakui sebagai penyaji terbaik dalam festival upacara adat se-Jawa Timur di Surabaya.

3) Kesenian Ujung Peninggalan Mojopahit

Di era R. Wijaya diceritakan bahwa kawasan hutan Tarik yang selanjutnya menjadi jantung Kerajaan Majapahit banyak mendapat tantangan dan pertentangan dari berbagai pihak seperti bangsawan setempat, makhluk halus, makhluk mitos, dan kekuatan gaib. Untuk meningkatkan kehebatan jasmani dan rohani mereka, R. Wijaya menganugerahkan kepada mereka kekuatan atau kesaktian mistik melalui senjata “Sodo Lanang.” Pertunjukan seni Ujung biasanya dipentaskan pada hari-hari baik, khususnya pada bulan purnama, diadakan di tempat-tempat yang telah ditentukan seperti lapangan, alun-alun desa, pendopo besar, dan tempat-tempat bersejarah di Mojokerto. Seni pertunjukan Ujung semakin berkembang dengan memasukkan unsur-unsur inovatif seperti penggunaan alat musik perkusi “Sodo Lanang” berukuran besar, diiringi pertunjukan reog/jatilan, warok Ponorogo, aksi komedi lokal, dan penari yang mempesona, semakin memikat perhatian penonton.

4) Kesenian Wayang Kulit

Naskah Arjuna Wiwaha mengungkapkan bahwa seni wayang telah digemari dan berkembang sejak zaman Erlangga, Raja Kahuripan, dengan bukti sejarah yang menunjukkan kehadirannya di wilayah Kabupaten Mojokerto. Menurut cerita rakyat Jawa, tradisi wayang mengalami perkembangan pesat pada masa pemerintahan Raja Aji Joyoboyo di Memenang Kediri sekitar tahun 930 Masehi. Di Kabupaten Mojokerto, praktek wayang kulit dibina oleh Ki Dalang Pit Asmoro (almarhum), asal Bejjong Trowulan, dan berciri khas gaya Trowulan. Ki Dalang Pit Asmoro dianggap sebagai pelopor dan mentor para dalang di Kabupaten Mojokerto, meninggalkan warisan abadi dalam tradisi lokal. Di wilayah timur Mojokerto, seni wayang kulit versi Pendalangan juga berkembang, dengan tokohnya adalah Ki Sulaiman.

5) Kesenian Bantengan

Kesenian Bantengan asalnya dari Kabupaten Pacet, khususnya Desa Made, yang menurut sejarah terletak di dekat hutan di lereng Gunung Welirang. Menurut legenda, hutan ini dulunya dihuni oleh berbagai satwa liar,

termasuk Banteng yang kini sudah punah. Suatu hari, seorang warga desa bernama Paimin dari Desa Made menemukan kerangka utuh seekor Banteng saat menjelajahi hutan. Dengan susah payah, ia membawa pulang dan membersihkan kerangka tersebut, kemudian menempatkannya di rumahnya. Insiden ini mengilhami Pak Paimin untuk menciptakan sebuah atraksi untuk mengenang satwa Banteng tersebut. Atraksi tersebut melibatkan dua orang, di mana salah satu memainkan peran di depan dengan memegang kepala dan tanduk yang juga berfungsi sebagai kaki depan Banteng. Gerakan dalam atraksi ini menggambarkan perilaku Banteng saat sedang berkubang, bertarung, dan sebagainya. Untuk memeriahkan atraksi ini, Pak Paimin menambahkan musik gamelan terbang dan jidor. Biasanya, atraksi ini menampilkan dua Bantengan yang sedang bertarung, dengan tambahan satwa lain seperti burung, harimau dan kera, yang kemudian dikembangkan dengan adegan pencak silat serta pertunjukan barong seng.

6) Kesenian Ludruk

Ludruk yaitu salah satu bentuk teater tradisional yang banyak digemari masyarakat Kabupaten Mojokerto. Pertunjukan Ludruk mulai diproduksi dengan berbagai inovasi baru seperti musik pengiring cerita dan pertunjukan yang lebih segar, untuk menarik minat penggemar dan menawarkan pengalaman unik bagi penontonnya. Kesenian ludruk bisa dinikmati di Kecamatan Jetis dan Kemlagi.

Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata

Untuk mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Mojokerto, Pemerintah telah melakukan upaya peningkatan sarana dan prasarana pariwisata. Ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata yang memadai sangat berperan dalam menentukan apakah suatu daerah layak menjadi tujuan wisata atau tidak, karena hal ini dapat menciptakan kenyamanan bagi wisatawan sehingga mereka merasa nyaman dan berkeinginan tinggal lebih lama di destinasi tersebut. Dalam upaya mengembangkan sarana dan prasarana tersebut, Pemerintah Kabupaten Mojokerto telah menjalin

kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk masyarakat, sektor swasta, dan sektor terkait lainnya. Beberapa upaya pengembangan sarana dan prasarana pariwisata di Kabupaten Mojokerto meliputi:

Sarana Pokok Pariwisata

a. Hotel dan Penginapan

Keberadaan hotel/penginapan di Kabupaten Mojokerto cukup memadai, Kehadiran fasilitas utama pariwisata sangat vital dalam memenuhi kebutuhan para wisatawan saat berada di destinasi wisata, yang meliputi tempat penginapan seperti hotel dan rumah makan atau warung makan. Oleh karena itu, untuk menjadi destinasi wisata yang menarik, suatu daerah harus memiliki cukup banyak hotel dan rumah makan. Dalam penelitian di Kabupaten Mojokerto, penulis melakukan pengamatan dan menemukan banyak hotel, penginapan, dan pondokan. Rincian lengkap mengenai daftar hotel dan penginapan tersebut dapat ditemukan di tabel berikut:

Tabel 3.1.5

Daftar hotel/ penginapan kab. Mojokerto tahun 2022

No	Nama Usaha	Jumlah Kamar	Jumlah Bed	Jenis Usaha	Kecamatan
1.	Hotel Bukit Surya	40	40	HOTEL	PACET
2.	Hotel Vanda	60	60	HOTEL	TRAWAS
3.	Hotel Royal Trawas	91	91	HOTEL	TRAWAS
4.	Hotel Grand Whiz	68	68	HOTEL	TRAWAS
5.	Hotel PCP	62	216	HOTEL	TRAWAS
6.	Hotel Blessing Hill	21	21	HOTEL	TRAWAS
7.	Hotel Royal Carravan	55	55	HOTEL	TRAWAS
8.	Hotel New start	42	79	HOTEL	TRAWAS
9.	Hotel Arrayana	93	179	HOTEL	TRAWAS
10.	Hotel Avila Ketapanrame	25	25	HOTEL	TRAWAS

11.	Hotel Sumber Rejeki	28	28	HOTEL	TRAWAS
12.	Hotel Wonokerto	36	38	HOTEL	PUNGGING
13.	Hotel Puri Indah	65	71	HOTEL	PURI
14.	Hotel Puri Srijaya	52	52	HOTEL	PACET
15.	Hotel Sederhana 1	42	42	HOTEL	PACET
16.	Hotel Sederhana 2	25	25	HOTEL	PACET
17.	Hotel Pondok Wisata	28	28	HOTEL	GONDANG

Sumber: Disbudporapar Kab. Mojokerto 2021-2026

Sebagian besar hotel tersebut terletak di sekitar destinasi wisata di kawasan Pacet dan Trawas, memudahkan para wisatawan untuk beristirahat dan menghabiskan waktu lebih lama menikmati keindahan obyek wisata. Hal ini juga menguntungkan daerah karena dapat meningkatkan pendapatan daerah. Masing-masing hotel tersebut disertai dengan fasilitas yang memadai dan didukung oleh pemandangan yang indah dan sejuk karena berada di daerah pegunungan.

b. Rumah Makan/Restoran

Sarana pokok pariwisata lainnya yang sangat penting adalah rumah makan atau restoran. Berdasarkan pengamatan penulis selama melakukan penelitian, Kabupaten Mojokerto mempunyai sejumlah rumah makan yang memadai sebagai destinasi wisata. Rincian lebih lanjut dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1.6

Jumlah wilayah rumah makan/restoran, Kabupaten Mojokerto 2022

No	NAMA USAHA	JENIS USAHA	KECAMATAN
1	Marvel Id	CAFE	DAWARBLANDONG
2	CM Coffe Tepi Sawah	CAFÉ	DLANGGU
3	Siphon Café	CAFÉ	GONDANG
4	RM Dewi Sri	RUMAH MAKAN	MOJOANYAR
5	Banyu Kendi	RUMAH MAKAN	MOJOANYAR
6	RM Kebon Pring	RUMAH MAKAN	MOJOSARI

7	Warung Sambel Ijo Mojosari	RUMAH MAKAN	MOJOSARI
8	Mulya Resto	CAFÉ	MOJOSARI
9	Warung Sambel Ijo Pacet	RUMAH MAKAN	PACET
10	Titik Nol Pacet	CAFÉ	PACET
11	Alas Pacet	CAFÉ	PACET
12	Lesehan Kresna	RUMAH MAKAN	PACET
13	Titik Kumpul Pacet	CAFÉ	PACET
14	Lesehan Kebun Pakis	RUMAH MAKAN	PACET
15	Lesehan dan Kolam Pancing Agung	RUMAH MAKAN	PACET
16	Landscape Café	CAFÉ	PACET
17	Nab's café	CAFE	PACET
18	Kopi Desa	CAFE	PACET
19	Pawon Katineung	RUMAH MAKAN	PACET
20	RM. Dapoer Flamboyan	RUMAH MAKAN	PURI
21	Ayam Bakar Wong Solo	RUMAH MAKAN	PURI
22	Kimbab Ina	RUMAH MAKAN	PURI
23	XOW Food Society and Culture	RUMAH MAKAN	PURI
24	Tebuci	CAFE	PURI
25	Chacikey	CAFE	PURI
26	Ramen Master	CAFE	PURI
27	N.CO Cafe	CAFE	SOOKO
28	RM Apung Rahmawati	RUMAH MAKAN	SOOKO
29	RM Nuansa Lombok	RUMAH MAKAN	SOOKO
30	Dapur Mamica	RUMAH MAKAN	SOOKO
31	Fresh Green	RUMAH MAKAN	TRAWAS
32	Pendopo Asri	RESTORAN	TRAWAS
33	Lereng Asri	RUMAH MAKAN	TRAWAS
34	Gartenhutte	CAFE	TRAWAS
35	Sendang Raos	RUMAH MAKAN	TRAWAS
36	Alas Trawas	CAFE	TRAWAS

37	Sehati Cafe	CAFE	TRAWAS
38	Jungle Cafe	CAFE	TRAWAS
39	Warung Desa	RUMAH MAKAN	TRAWAS
40	Lariso Restoran	RESTORAN	TRAWAS
41	Rustic Market	CAFE	TRAWAS
42	Warung Kopi Djoglo	CAFE	TRAWAS
43	Paseban Agung	CAFE	TRAWAS
44	La Verde Café	CAFE	TRAWAS
45	Griya Café Resto	RESTORAN	TRAWAS
46	Café Sabin	CAFE	TRAWAS
47	Dimensi Coffe	CAFE	TRAWAS
48	Resto Alas PPLH	RUMAH MAKAN	TRAWAS
49	Ayam Kemaron Bu Lita	RUMAH MAKAN	TROWULAN
50	Warung Selo Adji	CAFE	TROWULAN

Sumber: Disbudporapar Kab. Mojokerto 2021-2026

Dari tabel tersebut, terdapat 22 rumah makan, 3 restoran, dan 25 kafe di Kabupaten Mojokerto yang menyediakan berbagai jenis makanan. Rata-rata rumah makan di Kabupaten Mojokerto buka dari jam 07.00-22.00 WIB. Selain itu, beberapa obyek wisata juga memiliki warung makanan sederhana yang dimiliki oleh penduduk sekitar, yang menyajikan makanan sederhana dan buka hingga jam 22.00 WIB di hari biasa, dan hingga 24.00 WIB pada malam Minggu.

3.1.5 Demograsi

Jumlah penduduk Kabupaten Mojokerto pada tahun 2015 yaitu 1.104.522 jiwa. Kepadatan penduduk di wilayah yang luasnya kurang lebih 692,15 km² ini adalah sekitar 1.596 individu/km². Berdasarkan data Kabupaten Mojokerto pada 2016, terdapat lonjakan signifikan dalam jumlah penduduk pada tahun 2008 dan 2009, dengan peningkatan berturut-turut sebesar 4,89% dan 5,98%. Namun di tahun 2015 terjadi penurunan jumlah penduduk sebanyak 7,42% yang dikarenakan oleh penghapusan duplikat data nasional. Proyeksi jumlah penduduk

Kabupaten Mojokerto ditentukan dengan menggunakan pendekatan Least Square, berdasarkan analisis pertumbuhan penduduk yang dilakukan RISPAM. Tabel 1.4 menampilkan data kependudukan dari tahun 2001 hingga 2015, serta prakiraan jumlah penduduk hingga tahun 2032.

Tabel 3.1.7 Jumlah Penduduk dan Proyeksi Jumlah Penduduk Kabupaten Mojokerto sampai Tahun 2015- 2032

Tahun	Jumlah penduduk	Tingkat pertumbuhan	Tahun	Prediksi Jumlah Penduduk	Pertumbuhan	
					Jiwa	%
2001	887,831	1.34%	2017	1,197,009	19,912	1.69
2002	899,904	1.34%	2018	1,216,921	19,912	1.66
2003	908,742	0.97%	2019	1,236,833	19,912	1.64
2004	920,615	1.29%	2020	1,256,745	19,912	1.61
2005	933,340	1.36%	2021	1,276,657	19,912	1.58
2006	936,458	0.33%	2022	1,296,569	19,912	1.56
2007	947,217	1.14%	2023	1,316,481	19,923	1.72
2008	1,006,529	5.89%	2024	1,336,393	19,927	1.76
2009	1,088,632	5.98%	2025	1,356,305	19,929	1.80
2010	1,112,821	1.66%	2026	1,376,217	19,931	1.84
2011	1,143,747	2.17%	2027	1,396,129	19,941	1.89
2012	1,162,630	2.70%	2028	1,416,041	19,965	1.93
2013	1,186,497	1.62%	2029	1,435,953	19,967	1.97
2014	1,104,522	2.01%	2030	1,455,865	20,612	2.02
2015	1,104,522	-7.42%	2031	1,475,777	20,512	2.06
2016	1,177,097	72,575	2032	1,495,689	20,712	2.10

Sumber: BPS Kab.Mojokerto hasil Analisa 2020

3.1.6 Tata Ruang Wilayah Kabupaten Mojokerto

Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kabupaten Mojokerto Tahun 2012-2032 mengategorikan perkembangan wilayah di Jawa Timur menjadi 5 kelompok berdasarkan tingkat perkembangan perkotaannya. Kelompok tersebut adalah wilayah tengah, barat, barat daya, timur, dan kepulauan. Bervariasi. Di antara kategori-kategori tersebut, wilayah tengah menunjukkan perkembangan perkotaan paling pesat dibanding wilayah lainnya. Dalam hal ini, pola pertumbuhan perkotaan yang signifikan yang terjadi di wilayah Barat dan Barat

Daya. Perkembangan perkotaan di wilayah Tengah, Barat, dan Barat Daya mengindikasikan tanda-tanda pertumbuhan yang melampaui batas administratifnya, sementara wilayah Timur dan Kepulauan mengindikasikan aktivitas perkotaan yang lebih otonom. Kabupaten Mojokerto merupakan bagian dari kerangka pembangunan wilayah Tengah. Kehadiran infrastruktur transit regional yang melintasi Mojokerto telah memfasilitasi pembangunan regional yang progresif dalam kurun waktu tertentu. Kehadiran aktivitas perkotaan di Mojokerto memberikan dampak signifikan terhadap perluasan wilayah sehingga menyebabkan perubahan pola penggunaan lahan. Terlihat adanya aktivitas yang padat, seperti kegiatan pendidikan, perdagangan, layanan pemerintah, dan pelayanan masyarakat bagi wilayah sekitarnya.

Aspek utama pertumbuhan Kabupaten Mojokerto adalah terbentuknya transportasi regional yang menghubungkan Jombang-Mojokerto dengan Surabaya, ibu kota Provinsi Jawa Timur. Hal ini menjadi katalisator utama bagi pembangunan regional, khususnya di sepanjang jalur jalan utama. Selain itu, perluasan wilayah Mojokerto sangat dipengaruhi oleh kedekatannya dengan Kota Mojokerto yang sedang berkembang pesat. Penataan sistem perkotaan di Kabupaten Mojokerto bertujuan untuk mengaitkan pertumbuhan dengan titik-titik perkembangan di wilayah pedesaan. Dalam hal ini, penataan struktur ruang di Kabupaten Mojokerto juga dimaksudkan untuk mengatur struktur ruang di daerah pedesaan dengan cara mengorganisir pusat permukiman pedesaan secara hierarkis.

Kawasan pembangunan Kabupaten Mojokerto mengacu pada pengembangan wilayah Mojokerto-Jombang. Teks berikutnya memberikan penjelasan rinci tentang kemajuan dan evolusi materi pelajaran.

- a. Kawasan Mojokerto-Jombang saat ini sedang mengalami pengembangan industri mulai dari Kota Mojokerto hingga Mojoagung di Kabupaten Jombang. Pertumbuhan wilayah ini sebagian besar dipengaruhi oleh aktivitas industri di Kota Mojokerto dan sekitarnya. Kemajuan Kota Mojokerto memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan Kabupaten

Mojokerto dan Jombang. Komunitas perkotaan Mojokerto berperan sebagai pusat pertumbuhan utama di wilayah ini.

b. Wilayah Mojokerto-Jombang memiliki akses yang baik ke Kota Surabaya. Struktur pusat permukiman di daerah ini diatur sebagai berikut:

- Wilayah perkotaan Mojokerto dan Jombang mencakup daerah Perkotaan Dawarblandong, Perkotaan Balungbendo, Perkotaan Mojosari, Perkotaan Sooko, Perkotaan Mojoagung, Perkotaan Gudo, dan Perkotaan Ploso. Setiap wilayah tersebut diarahkan untuk memiliki pusat permukiman yang menjadi fokus utama di perkotaan masing-masing.
- Pusat permukiman di Mojokerto mencakup perkembangan perkotaan yang dipicu oleh industri di Jetis, Perkotaan Krian Mojokerto, Perkotaan Mojosari, Perkotaan Sooko, dan Dawarblandong. Perkotaan Mojokerto didesain sebagai pusat permukiman di dalam kluster perkotaan Mojokerto.

Biasanya perkembangan wilayah Kabupaten Mojokerto mengikuti pola sentripetal, dimana terdapat kecenderungan mengelompok pada pusat-pusat pertumbuhan yang ada. Hal ini menyebabkan berkembangnya kawasan terbangun yang terfokus pada pusat-pusat tersebut sehingga menghasilkan pola yang konsentris. Selain itu, terdapatnya perkembangan linier disepanjang jaringan jalan, sehingga area dengan aksesibilitas terbesar diatur dalam pola seperti pita. Pola penggunaan lahan dalam pengembangan wilayah Kabupaten Mojokerto dapat dikategorikan menjadi tiga kategori tersendiri. Pola penggunaan lahan vertikal terlihat di wilayah padat penduduk dengan kepadatan bangunan tinggi, dimana bangunan sering kali memiliki lantai yang lebih tinggi karena terbatasnya ketersediaan lahan. Selain itu, pola penggunaan lahan interstisial dapat diamati di tempat-tempat yang bercirikan kepadatan bangunan tinggi, dimana ketersediaan ruang untuk perluasan horizontal terbatas. Hal ini mengarah pada proses densifikasi bangunan, yang mengakibatkan struktur dibangun pada jarak yang semakin dekat satu sama lain. Pola penggunaan lahan pada type pertama dan

kedua biasanya terfokus pada pusat-pusat pertumbuhan. Selain itu, pola penggunaan lahan horizontal juga terlihat jelas di wilayah yang memiliki lahan kosong luas diluar pusat pertumbuhan perkotaan ataupun di sepanjang jaringan jalan yang sebagian besar digunakan untuk pertanian atau perkebunan.

3.1.7 Kawasan Permukiman

Permukiman terbagi menjadi dua jenis, yaitu permukiman perkotaan dan pedesaan. Pertumbuhan permukiman di Kabupaten Mojokerto sangat terkait dengan sifat dan karakteristik permukimannya serta perkembangan luasannya. Dalam praktiknya, kondisi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Permukiman Perkotaan

Perluasan kawasan pemukiman di masa depan merupakan konsekuensi dari perluasan kawasan perkotaan yang sudah ada sebelumnya di sekitarnya. Seiring bertambahnya jumlah dan kepadatan penduduk di wilayah perkotaan, kemungkinan penyebaran pertumbuhan ke pinggiran juga meningkat. Contohnya dapat dilihat di wilayah perkotaan Ngoro, Mojosari, Bangsal, Puri, Trowulan, dan Sooko. Perluasan ini biasanya mengikuti pola linier, khususnya di sepanjang jalan raya yang menghubungkan kawasan aktivitas atau pusat metropolitan. Meningkatnya kontak dengan perkotaan berkorelasi dengan kemungkinan pertumbuhan pemukiman yang lebih tinggi. Terbentuknya kawasan perkotaan regional besar dapat disebabkan oleh adanya kontak antara Jombang-Mojokerto-Surabaya, Lamongan-Mojokerto, Kabupaten Mojokerto-Kota Mojokerto, dan Mojokerto-Krian-Sidoarjo.

2. Permukiman Pedesaan

Perkembangan kawasan pemukiman pedesaan di Mojokerto terbagi menjadi 2 tipologi Kawasan pedesaan yang bertransformasi menjadi kawasan perkotaan. Kawasan ini memiliki potensi besar untuk mengalami perkembangan menjadi kawasan perkotaan, terutama jika geografisnya tak jauh dari pusat-pusat perkotaan. Pedesaan dalam kelompok ini sebagian besar terletak di sepanjang jalur transit regional, sebagaimana disebutkan di atas. Daerah pedesaan ini biasanya mengalami perluasan penggunaan lahan yang

moderat karena berbagai faktor termasuk terbatasnya kapasitas sumberdaya alam, sumberdaya manusia, aksesibilitas, dan ketersediaan infrastruktur pendukung. Oleh karena itu, pola pemanfaatan lahan di kawasan ini berkembang secara lambat dan linier. Namun, kemajuan ini tidak berarti mendorong pemanfaatan lahan secara intensif, melainkan bertujuan untuk berfungsi sebagai ruang tambahan bagi kegiatan-kegiatan di pusat-pusat kegiatan yang berdekatan. Di Kabupaten Mojokerto, pengembangan kawasan perdesaan berfokus pada penyediaan infrastruktur pendukung, khususnya untuk mendukung usaha pertanian, di luar kawasan yang dikembangkan sebagai kawasan perkotaan.

3.2 Visi Dan Misi

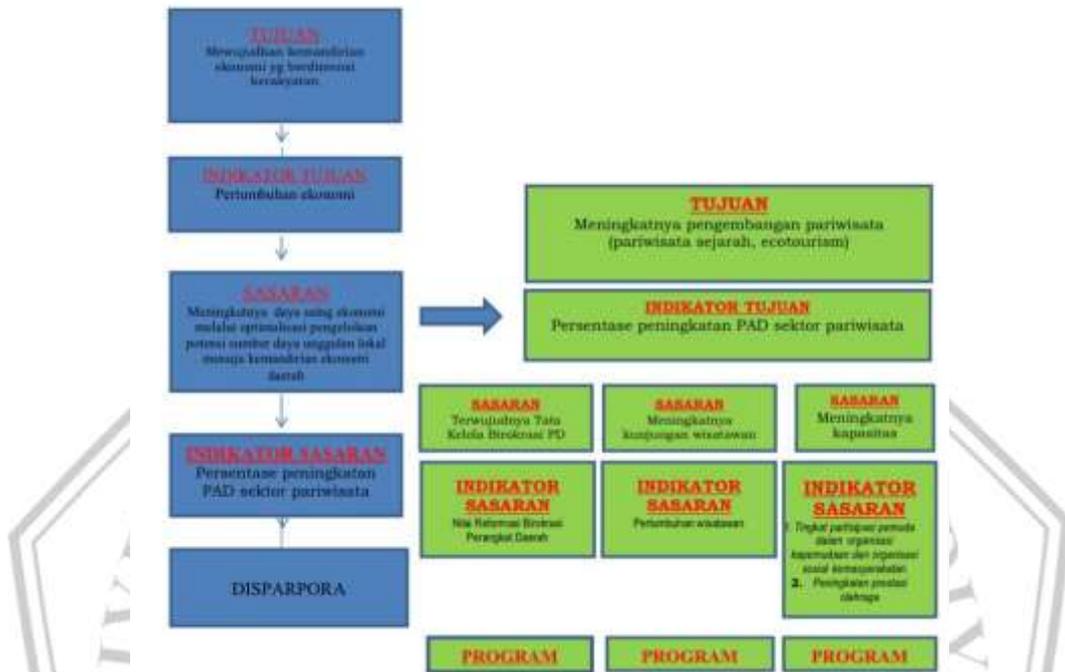
Visi pemerintahan Kabupaten Mojokerto adalah gambaran pandangan jangka panjang tentang arah pembangunan kepemudaan, olahraga, kebudayaan, dan pariwisata, serta tujuan yang ingin dicapai.

“Terwujudnya Kabupaten Mojokerto yang Maju, Adil dan makmur melalui penguatan infrastruktur dan peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia.”

Misi Kabupaten Mojokerto adalah serangkaian tindakan yang perlu dilakukan dalam rangka mencapai tujuan organisasi selaras dengan visi yang telah ditetapkan.

1. Mewujudkan manusia yang sehat, pintar, terampil, dan produktif dengan nilai-nilai keagamaan yang kuat.
2. Memperkuat ekonomi secara mandiri dengan memperhatikan kepentingan rakyat.
3. Menciptakan tata kelola pemerintahan yang jujur, transparan, akuntabel, dan bersih.
4. Meningkatkan pembangunan infrastruktur di berbagai sektor untuk mendukung kemajuan perekonomian, budaya, sosial, serta upaya pelestarian lingkungan.

Gambar 3.2.1 Kerangka Logis pencapaian Misi 2
KERANGKA LOGIS PENCAPAIAN MISI II KEPALA DAERAH
(Tahun 2021-2026)



Sumber: Disbudporapar Kab. Mojokerto 2021-2026

Misi : Membangun kemandirian ekonomi berdimensi kerakyatan

Misi ini dijelaskan dalam satu tujuan utama. Meningkatnya pengembangan pariwisata (pariwisata sejarah, ecotourism dll) dengan

Sasaran 1 : Meningkatnya kunjungan wisatawan ditandai dengan :

- Pertumbuhan wisatawan

Sasaran 2 :

Meningkatnya kapasitas pemuda ditandai dengan :

- Keterlibatan generasi muda dalam organisasi kepemudaan dan kelompok masyarakat.
- Peningkatan prestasi olahraga